

ABSTRAK

Oktovianus Sumarto. 20.756884. **Tragedi Penembakan Petani Kopi Colol 10 Maret 2004 Di Ruteng Manggarai dan Upaya Rekonsiliasi Dalam Terang Ensiklik *Misericordiae Vultus***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang profil, kronologi dan latar belakang terjadinya konflik 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai; (2) menjelaskan isi ensiklik *Misericordiae Vultus*; dan (3) mengupayakan rekonsiliasi pascatragedi penembakan petani kopi colol dalam terang ensiklik *Misericordiae Vultus*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah tragedi penembakan petani kopi Colol pada 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai dan upaya rekonsiliasi atas tragedi ini dalam terang ensiklik *Misericordiae Vultus*. Sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen gereja, buku-buku, jurnal dan sumber internet yang berkaitan dengan tragedi penembakan petani kopi Colol. Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui teknik wawancara pihak terkait dalam tragedi penembakan petani kopi Colol pada 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tragedi penembakan petani kopi Colol pada 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia. Pendekatan yang diambil pascakonflik, baik oleh Gereja (Lembaga JPIC OFM dan SVD, Komunitas SSps Rafael Cancar dan Gereja Paroki Colol) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat hukum adat Colol dan Pemerintah (KOMNAS HAM RI, Menteri Kehutanan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam) hanya berfokus pada upaya hukum dan advokasi kemanusiaan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan belum sepenuhnya menyentuh perdamaian sejati. Atas dasar ini, penulis mengusulkan rekonsiliasi dalam terang ensiklik *Misericordiae Vultus* sebagai upaya perdamaian. Ensiklik *Misericordiae Vultus* menjadi referensi yang penting karena ensiklik ini menampilkan wajah kerahiman Allah yang akan menginspirasi para korban dan pelaku untuk saling mengakui dan mengampuni. Sikap saling mengakui dan saling mengampuni membantu korban dan pelaku terbebas dari beban dosa dan luka-luka masa lalu dan akhirnya bisa membentuk masa depan yang baik. Rekonsiliasi yang dilakukan oleh Gereja meliputi perutusan misionaris Kerahiman yang di mulai dari para Uskup, para imam, lembaga missioner dan seluruh umat katolik. Dalam terang ensiklik ini, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemerintah juga dipanggil untuk turut ambil bagian bersama gereja dalam upaya pewartaan kasih dan kerahiman Allah di dunia.

Kata kunci: Petani Kopi Colol, Pemerintah Daerah Manggarai, Masyarakat Hukum Adat, Rekonsiliasi, Ensiklik *Misericordiae Vultus*

ABSTRACT

Oktoavianus Sumarto. 20.756884. **The Tragedy of the Shooting of Colol Coffee Farmers on March 10 2004 in Ruteng, Manggarai and Reconciliation Efforts in The Light of the Encyclical *Misericordiae Vultus***. *Undergraduate Thesis*. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

This research aims to (1) explain the profile, chronology and background of the Tragedy on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai, (2) elucidate the content of the encyclical *Misericordiae Vultus*, and (3) endeavor post-tragedy reconciliation efforts following the tragedy of the shooting of Colol Coffee Farmers in the light of the encyclical *Misericordiae Vultus*.

The method used in this research is qualitative descriptive. The objects studied are the tragedy of the shooting of Colol Coffee Farmers on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai, and the efforts of reconciliation concerning this tragedy are examined in the light of the encyclical *Misericordiae Vultus*. Sources used in this research include Church documents, books, journals, and internet sources related to the tragedy of the shooting of Coffee Farmers in Colol. In addition, data in this research are also obtained through interview techniques with relevant parties in the event of the tragedy of the shooting of Colol Coffee Farmers on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai.

The results showed that the tragedy of the shooting of Colol Coffee Farmers on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai was an act that violated human rights. The approaches taken after the conflict, both by the Church (JPIC OFM and SVD Institutions, Rafael Cancar SSpS Community and Colol Parish Church) Non-Governmental Organizations (NGOs), Colol customary law communities and the Government (KOMNAS HAM RI, Minister of Forestry, Natural Resources Conservation Center) only focused on legal efforts and humanitarian advocacy. The approaches taken have not fully touched true peace. On this basis, the author proposes reconciliation in the light of the encyclical *Misericordiae Vultus* as a peace effort. The encyclical *Misericordiae Vultus* is an important reference because it presents the face of God's mercy that will inspire victims and perpetrators to confess and forgive each other. Mutual confession and forgiveness help victims and perpetrators to be free from the burden of past sins and wounds and finally to form a good future. Reconciliation carried out by the Church includes the missionary mission of Mercy starting from the Bishops, priests, missionary organizations and all Catholics. In the light of this encyclical, non-governmental organizations and governments are also called to take part with the church in efforts to proclaim God's love and mercy in the world.

Keywords: Colol Coffee Farmers, Manggarai District Government, Customary Law Community, Reconciliation, *Misericordiae Vultus*.